

**PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN DIKLAT
TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
SD INPRES HOMBES ARMED KECAMATAN
PATTALASSANG KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

PUTRI ASTUTI

10540 11089 16

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FACULTY OF TEACHERS AND EDUCATION & PEDAGOGY	
No. Buletin	28/05/2022
No. Surat	-
Jumlah	1 copy
Nama	Srb. Alumn
No. Buletin	12/0078/PGSD/22
	AST
	P

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2022**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Diklat terhadap
Kompetensi Pedagogik Guru SD Inpres Hombes Armed Kec.
Pattallassang Kab. Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Putri Astuti

NIM : 105401108916

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Mei 2022

Disetujui oleh,

Pembimbing I,

Pembimbing II

Dr. Idawati, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0920078001

Dra. Hj. Rahmiah B, M.Si
NIDN : 0002115001

Diketahui:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Alio, M.Pd., Ph.D.
NIDN : 0901107602

Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM : 1148913



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Putri Astuti, NIM 105401108916 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 355 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 18 Syawal 1443 H 19 Mei 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 20 Mei 2022

18 Syawal 1443 H

Makassar,

19 Mei 2022 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekertaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Penguji : 1. Dr. Rosmini Madeamin, M.Pd. (.....)
2. Rudianto, S.Pd., M.Pd. (.....)
3. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. (.....)
4. Dra. Hj. Rahmiah B, M.Si. (.....)

Disahkan oleh :



Dekan FKIP Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.

NIDN. 0901107602



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp (0411) 860837/860132 (Fax)
Email: fkip@umh.ac.id
Web: www.fkip.umh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : PUTRI ASTUTI
NIM : 10540 1108916
Jurusan : SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Diklat Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SD Inpres Hombes Armed Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa.
Pembimbing : 1. Dr. Idawati, M.Pd.
2. Dra. Hj. Rahmiah, B., M.Si.

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
----	--------------	------------------	--------------

1.	Jumat, 1/4-22	tebuk pabratan tabel Melakukan buku paraturan jasa catatan dalam naskah. perbaruan pabri penelitian yang di dukung oleh teori dan teori penelitian yg relevan. simplatan penelitian kembali penerapan masalah penelitian	
----	---------------	---	--

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, April 2022

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

NIM. 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa **PUTRI ANITI**
NIM **105401108916**
Jurusan **SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Judul Penelitian **Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Diklat Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SD Inpres Hombes Armed Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa.**
Pembimbing **1. Dr. Idawati, M.Pd.
2. Dra. Hj. Rahmah, B. M.Si**

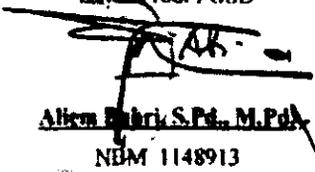
NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Jumat, 4/4-22	perbaikan penelitian di bagian akhir atau hasil penelitian terdahulu hasil penelitian selanjutnya.	
2.	Senin, 18/4-22	melakukan perubahan penelitian & isi ulang 4 dari 5 hasil penelitian yg sesuai dg. Rumusan masalah.	

Catatan:
Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui ketua pembimbing

Makassar, April 2022

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD


Aliem Bahri S.Pd., M.Pd.

NBM 1148913



KARTU KONTROL Bimbingan Skripsi

Nama Mahasiswa PU RI ANI TI
NIM 105401108916
Jurusan ST Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Doklat Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SD Inpres Hombes Armed Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa
Pembimbing 1. Dr. Idawati, M.Pd.
2. Dra. Hj. Rahmiah, B., M.Si.

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	8/4-2020	Sembah	
	10/4-2020	Dengan kayongko filir	
	13/4-2020	Acc diizinkan	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikati Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, April 2022

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

Alim Barri, S.Pd., M.Pd.

NIM 1148913



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama **Putri Astuti**
NIM 105401108916
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar XI
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi **Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Diklat Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SD Inpres Hombes Armed Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim pengun adalah asli hasil karya sendiri bukan hasil coplakan atau buatan oleh orang lain

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar

Makassar 29 April 2021

Yang Membuat Pernyataan

Putri Astuti
NIM 105401108916



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama **Putri Astuti**
Nim : 105401108916
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi **Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Diklat Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SD Inpres Hombes Armed Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa.**

Dengan ini menyatakan perijinan sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya tidak dibuakan oleh siapapun.
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan selalu melakukan plagiat dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perijinan seperti pada butir 1, 2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian Perijinan ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 29 April 2021
Yang Membuat Perijinan

Putri Astuti
NIM : 105401108916

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Ubahlah hidupmu mulai hari ini.

Jangan bertaruh di masa depan nanti,

bertindaklah sekarang tanpa menunda-nunda lagi.

(Simone de Beavoir)

Hai orang-orang yang beriman,
jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu,
sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.
(QS.Al-Baqarah,2:153)

Kupersembahkan karya ini buat :

Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,

Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis

Mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

PUTRI ASTUTI. 2022. *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Diklat Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SD Inpres Hombes Armed Kec. Pattalassang Kab. Gowa*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing Idawati dan Rahmiah. B.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan supervisi kepala sekolah dan diklat terhadap kompetensi pedagogik guru SD Inpres Hombes Armed Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah dan diklat terhadap kompetensi pedagogik guru SD Inpres Hombes Armed Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian ini menggunakan Deskriptif Kuantitatif, desain penelitian jenis *Ex Post Facto* yaitu sebuah penelitian yang dalam pelaksanaannya melibatkan seluruh guru sebagai sampel penelitian. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang berjumlah 36 orang. Instrument penelitian yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu uji F (Simultan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Besarnya pengaruh supervisi kepala sekolah dan diklat terhadap kemampuan pedagogik guru dapat dinyatakan oleh besarnya koefisien determinasi sebesar 40,9%. Pada nilai F_{hitung} sebesar 13,120 dengan nilai F_{tabel} adalah 3,28 sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau 13,120 lebih besar dari 3,28, dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel supervisi kepala sekolah dan diklat secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Pengaruh yang besar dari supervise sekolah terhadap kompetensi pedagogik, mengisyaratkan bahwa supervisi kepala sekolah berperan sangat penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SD Inpres Hombes Armed Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa.

Kata kunci: Supervisi, Diklat, Kompetensi Pedagogik.

ABSTRACT

PUTRI ASTUTI. 2022. *The Influence of Principal Supervision and Education and Training on Pedagogic Competence of Elementary School Teachers Inpres Hombes Armed Kec. Pattalassang Kab. Gowa* . Essay. Department of Elementary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education, University of Muhammadiyah Makassar. Advisors Idawati and Rahmiah. B.

The main problem in this research is how the implementation of the principal's supervision and training on the pedagogical competence of the teachers of SD Inpres Hombes Armed, Pattalassang District, Gowa Regency. This study aims to determine the effect of principal supervision and training on the pedagogical competence of teachers at the Inpres Hombes Armed Elementary School, Pattalassang District, Gowa Regency.

This type of research uses quantitative descriptive, *ex post facto* which is a research which in its implementation involves all teachers as the research sample. The experimental unit in this study were all 36 teachers. The research instruments used were questionnaires and documentation, while the data collection techniques used

questionnaires and documentation. Analysis of the data used is the F test (simultaneous). The results showed that the magnitude of the influence of principal supervision and training on teachers' pedagogic abilities can be expressed by the magnitude of the coefficient of determination of 40.9%. F value_{calculated} 13.120 with the F_{table} is 3.28 so that the_{calculated} > F_{table} or 13.120 is greater than 3.28, and the significance level is 0.000 less than 0.05 then H₀ rejected and H₁ is accepted, it can be it was concluded that the variables of principal supervision and training simultaneously had a significant effect on teachers' pedagogic competence. The great influence of school supervision on pedagogic competence, implies that the supervision of the principal plays a very important role in improving the pedagogic competence of the teachers of SD Inpres Hombes Armed, Pattalassang District, Gowa Regency.

Keywords: Supervision, Training, Pedagogic Competence.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga penulisan ini terselesaikan. Salawat dan taslim penulis haturkan kepada junjungan tercinta, Nabiullah, Muhammad Saw yang telah meletakkan fondasi ketauhidan yang syarat dengan risalah keselamatan dunia dan akhirat di muka bumi ini. Semoga kita menjadi hamba yang selalu dalam limpahan rahmat Allah swt dan termasuk golongan umat yang mendapatkan syafa'at Muhammad saw di akhirat kelak. Aamiin.

Dalam penulisan skripsi ini bukanlah hal yang mudah terwujud. Namun selalu ada kemudahan jika selalu berusaha dan berdoa. Bantuan dari berbagai pihak telah menuntun penulis sehingga skripsi ini dapat selesai. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua penulis, ayahanda Muh.Sultan dan Ibunda Husni Tati yang telah menghaturkan segala do'a, cinta, kasih sayang dan perhatian kepada penulis dalam segala hal.

Ucapan terima kasih kepada Dr. Idawati, M.Pd selaku Pembimbing I sekaligus penguji, terimakasih kepada Dra. Hj. Rahmiah B., M. Si. selaku Pembimbing II sekaligus penguji yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi, Terimakasih kepada Dr. Rosmini Madeamin, M.Pd. selaku ketua penguji, dan Terimakasih kepada Bapak Rubianto S.Pd., M.Pd. selaku sekertaris penguji yang telah meluangkan waktu untuk bersedia menguji peneliti.

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Hj. Hapiah, S.Pd. kepala sekolah SD Inpres Hombes Armed, Hj. Siti Haliah, S.Pd., Tahira, S.Pd., Bayu Nurwijaya, S.Pd., Irfan, S.Pd., ST. Hajar, S.Pd., Kasmianti, S.Pd., Maryana, S.Pd., lis Inriani, S.Pd., Saribulan, S.Pd., Wahyuni, S.Pd., Harniati, S.Pd., Nurul Musdalifah, S.Pd., Mutmainna S.Pd., Risala S.Pd., Hasniati S.Pd., Hardianti S.Pd., selaku Bapak dan Ibu Guru sekaligus sebagai responden, serta staf yang ada di sekolah. Kepada teman-teman seangkatan penulis, terima kasih atas semua saran dan motivasi selama penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga saran dan motivasi yang diberikan bernilai disisi Allah swt. Aamiin.

Tiada imbalan yang dapat diberikan, hanya kepada Allah Swt penulis menyerahkan segalanya dan semoga bantuan yang diberikan selama ini bernilai ibadah disisi-Nya Aamiin.

Makassar, April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
KARTU KONTROL PEMBIMBING 1.....	iii
KARTU KONTROL PEMBIMBING 2.....	vi
SURAT PERJANJIAN	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka.....	7
1. Penelitian Relevan.....	7
2. Supervisi Kepala Sekolah	8
3. Diklat.....	14
4. Kompetensi Pedagogik.....	18
B. Kerangka Pikir	24
C. Hipotesis Penelitian.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	27
B. Populasi dan Sampel	27
C. Definisi Operasional Variabel.....	28
D. Instrumen Penelitian.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	31

BAB IV HASIL KESIMPULAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	34
B. Hasil Analisis Statistik Inferensial	40
C. Pembahasan Hasil Penelitian	44

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	47

DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN.....	52
RIWAYAT HIDUP.....	74



DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
3.1	Guru SD Inpres Hombes Armed Kec. Pattalassang Kab. Gowa.....	28
3.2	Alternatif Jawaban	30
3.3	Interpretasi koefisien korelasi	32
4.1	analisis deskriptif	34
4.2	Deskripsi Statistic X_1	35
4.3	Presentase Supervisi Kepala Sekolah	35
4.4	Deskripsi Data Pendidikan dan Pelatihan Guru	36
4.5	Presentase Data Pendidikan dan Pelatihan Guru	37
4.6	Deskripsi Data Kompetensi Pedagogik Guru	38
4.7	Presentase Kompetensi Pedagogik Guru	39
4.8	Analisis Regresi Linear Berganda.....	40
4.9	Hasil Uji Determinasi.....	42
4.10	Hasil Uji F	43

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	25



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Pengantar Angket Penelitian	53
2.	Analisis Angket	58
3.	Hasil Analisis Statistik menggunakan SPSS	59
4.	Hasil Analisis Data Statistik Inferensial	60
5.	Dokumentasi Penelitian	62
6.	Persuratan	65
7.	Hasil Uji Turnitin.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting saat ini dimana pendidikan menjadi salah satu penentu keberhasilan seseorang, tidak hanya itu pendidikan juga menjadi salah satu penunjang keberhasilan suatu Negara karena melalui pendidikan orang-orang besar mulai lahir.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan ter sistematis untuk merealisasikan hal tersebut pendidikan haruslah dilaksanakan dengan suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menarik minat siswa agar siswa dapat mengembangkan minat dan potensi yang ada didalam dirinya agar memiliki wawasan dan *skill* atau keterampilan. Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat amat besar dalam memajukan suatu Negara. Begitupun dengan Indonesia yang sangat memperhatikan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia sendiri, itu terlihat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memiliki dua unsur paling vital di dalamnya itu Guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, guru di sekolahh tidak dapat dilepaskan

dari hubungan dengan siswa karena proses dan aktivitas belajar-mengajar seluruhnya melibatkan guru dan siswa sebagai aktor pelaksananya. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan tidak akan terlaksana jika tidak ada guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Pendidikan juga tidak lepas dari peran seorang kepala sekolah. Kepala Sekolah selaku supervisor pendidikan memiliki fungsi mengarahkan, membimbing dan mengawasi seluruh kegiatan pendidikan dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru. Kepala Sekolah hendaknya melakukan observasi yang terus menerus tentang kondisi-kondisi dan sikap-sikap dikelas, diruangan guru, di ruang tata usaha dan pada pertemuan-pertemuan staf pengajar. Maksudnya untuk memberikan bantuan pemecahan atas kesulitan-kesulitan yang dialami guru dan pegawai serta melakukan perbaikan-perbaikan baik langsung maupun tidak langsung mengenai kekurangan-kekurangannya, sehingga secara bertahap kualitas dan produktivitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan staf kepala sekolah, guru di kelas, kinerja wali kelas, dan pegawai tata usaha akan menjadi semakin baik secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan januari 2021 di SD Inpres Hombes Armed Kec. Pattalassang Kab. Gowa, pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah masih belum maksimal dimana biasanya supervisi hanya dilakukan dua kali dalam satu semester, supervisi pertama dilakukan pada awal semester ganjil, supervisi kedua dilakukan pada awal semester genap untuk mengetahui kinerja guru. Kepala sekolah hendaknya memberikan penjelasan mengenai cara melaksanakan pembelajaran dengan teknik mengajar yang baik,

pemilihan model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran, serta media yang dapat digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga guru dapat dengan mudah memecahkan permasalahan yang dihadapinya sendiri yang terkait dengan proses pembelajaran karena supervisi dilakukan untuk membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran yang diberikan.

Sebagian guru sudah memperlihatkan kinerja yang baik dalam melaksanakan proses pembelajarn. Namun, masih ada sebagian guru yang belum mencapai kinerja yang maksimal seperti penyampaian materi yang masih monoton tanpa adanya media pembelajaran. Ini disebabkan masih ada guru yang belum pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan guru. Ini dapat dilihat dari jumlah guru yang sudah tersertifikasi dan hanya dua orang guru yang sudah tersertifikasi. Dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan guru maka hal ini dapat mengembangkan kompetensi dan kepribadiannya, meningkatkan kinerja sehingga guru dapat menjadi lebih kompeten.

Banyak hal yang mempengaruhi pendidikan mulai dari sekolah, sarana dan prasana, dan tentu saja sebagai ujung tombak pendidikan. Guru merupakan orang yang ada digaris terdepan dalam dunia pendidikan, guru juga dapat menentukan mutu dan kualitas pendidikan itu sendiri. Guru pada umumnya disebut pendidik dengan tugas pokok medidik siswa, mengarahkan, membina, mengajarkan, memberikan penilaian dan memberikan evaluasi pada pesetra didiknya. Seorang guru harus profesional dalam pekerjaannya dilihat dari masyarakat yang memiliki kepercayaan tinggi terhadap seorang guru apalagi dilihat dari perkembangan zaman sekarang guru harus meningkatkan kualitas dan kompetensi yang dimilikinya.

Untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi yang dimilikinya, guru memerlukan pendidikan dan pelatihan atau biasa disebut diklat yang di ikuti setiap sekolah. Secara umum Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada personil dalam meningkatkan kecakapan dan keterampilan mereka, terutama dalam bidang-bidang yang berhubungan dengan kepemimpinan atau manajerial yang diperlukan dalam pencapaian tujuan organisasi.

Guru menjadi sebuah profesi yang menyiratkan tekad pemerintah yang kuat dalam meningkatkan tanggung jawab profesional guru. Tekad ini sangat relevan dengan hubungan isu-isu peningkatan mutu dan kualitas pendidikan nasional. Untuk menjadi guru yang profesional guru harus memiliki kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 dinyatakan bahwa: "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan".

Kompetensi pedagogik dalam dunia pendidikan sangat disorot dan dianggap sangatlah penting karena kompetensi pedagogik sangatlah mempengaruhi kinerja guru. Kompetensi Pedagogik ialah kemampuan atau *skill* yang dimiliki oleh seorang pendidik yang dilakukan saat pembelajaran aktivitas antara guru dan siswa, seperti saat menyampaikan materi yang diajarkan, pengelolaan kelas, memberikan pertanyaan kepada siswa.

Pengembangan kompetensi pedagogik Guru di SD Inpres Hombes Armed masih tergolong kurang, oleh karena itu para guru harus lebih banyak lagi mengikuti

pendidikan dan pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan. Selain diklat peran kepala sekolah sebagai supervisor juga sangat mempengaruhi kinerja guru, sehingga guru mendapatkan sarana dan prasarana yang cukup untuk dapat meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui **“Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Diklat terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SD Inpres Hombes Armed Kec. Pattalassang Kab. Gowa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang masalah, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana pengaruh supervisi kepala sekolah dan diklat terhadap kompetensi pedagogik guru SD Inpres Hombes Armed Kec. Pattalassang Kab. Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu;

Untuk mengetahui pengaruh supervisi sekolah dan diklat terhadap kompetensi pedagogik guru SD Inpres Hombes Armed Kec. Pattalassang Kab. Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis ataupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, diharapkan mampu memberikan informasi, pengetahuan tentang manajemen pendidikan dengan kajian supervisi kepala sekolah dan diklat terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan informasi tentang sistem pendidikan agar dapat menjadi bekal saat terjun dalam lingkungan masyarakat.
- b. Bagi pendidik, diharapkan setelah menerima supervisi dan diklat dapat diterapkan ke dalam tugasnya sehingga dapat berdampak baik terhadap kompetensinya.
- c. Bagi kepala sekolah, diharapkan bisa menjadi saran dan masukan di dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai supervisor.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Relevan

Yunira Suci Ay uni (2019) yang berjudul "*Pengaruh Motivasi Kerja dan Diklat terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SDN dalam Implementasi Kurikulum 2013. Se-Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes*" berdasarkan hasil penelitian ini Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara diklat terhadap kompetensi pedagogik guru SDN dalam implementasi kurikulum 2013 di Kecamatan Sirampog. Berdasarkan hasil penelitian, besarnya hubungan diklat dengan kompetensi pedagogik guru dalam implementasi kurikulum 2013 tergolong rendah dengan koefisien R sebesar 0,339, dengan arah hubungan yang positif. Berarti semakin tinggi diklat maka semakin meningkat kompetensi pedagogiknya. Selanjutnya, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,209, artinya sumbangan variabel diklat terhadap kompetensi pedagogik guru dalam implementasi kurikulum 2013 sebesar 20,9%. Diklat merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kompetensi pedagogik guru dalam implementasi kurikulum 2013.

Novi Maryani (2016) yang berjudul "*Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru*" berdasarkan hasil penelitian ini Terdapat hubungan positif dan rendah supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 30,5%. Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*)= 0,093, yang berarti bahwa supervisi kepala

sekolah memberikan pengaruh terhadap kinerja gurusebesar 9,3% dan sisanya yaitu 90,7% ditentukan oleh faktor lainnya. hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi $\hat{Y} = 93,055 + 0,278X_1$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor supervisi kepala sekolah akan diikuti peningkatan skor kinerja gurusebesar 0,278.

Nur Khayatun Muhdi Retnaningdyastuti (2015) yang berjudul "*Pengaruh Motivasi Kerja dan Diklat Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan*" berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan diklat terhadap kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar di Gugus Jenderal Sudirman UPT Pendidikan dan Kebudayaan Sragi Kabupaten Pekalongan sebesar 31,2%. Diklat sangat penting bagi tinggi rendahnya kompetensi pedagogik guru. Diklat yang diikuti guru akan menambah wawasan, teori dan pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan keadaan peserta didik sehingga kompetensi pedagogik meningkat.

Dilihat dari ketiga kajian hasil penelitian yang relevan bahwa ketiganya memiliki persamaan yaitu supervisi kepala sekolah memiliki pengaruh positif terhadap kinerja atau kompetensi pedagogik guru.

2. Supervisi Kepala Sekolah

Istilah supervisi yang kita kenal dan gunakan sehari-hari dalam bahasa kita, sebenarnya berasal dari bahasa inggris "*Supervision*". Kata supervision secara etimologis terdiri dari kata "*super*" dan kata "*vision*" (visi). Kata "*super*" memiliki arti yang sama dengan kata "*atas*" atau "*di atas*", sedangkan kata "*vision*" (visi memiliki arti yang sama dengan kata "*lihat*", "*tilik*", atau "*amati*" (awasi). Jadi supervisi berarti

lihat dari atas, atau tilik dari atas, amati dari kata atas, atau awasi dari atas (Hanis dkk halaman 164)

Menurut Daruma dan Razak (2006: 164) supervisi di dalam kegiatannya mengandung pengertian tindakan. Istilah supervisi telah lama dikenal dan dibicarakan dalam dunia pendidikan terutama di Negara-negara maju. Supervisi jika dirumuskan secara sederhana, yaitu semua usaha yang dilakukan oleh supervisor memberikan bantuan kepada guru dalam memperbaiki pengajaran. Oleh karena itu, kegiatan supervisi pengajaran memberikan perhatian yang sungguh-sungguh pada peningkatan kemampuan profesional atau peningkatan kemampuan mengajar guru.

Menurut Mulyasa (2006: 111) supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah; agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

Menurut Gunawan (2002: 198) tujuan umum supervisi pendidikan harus sama dengan tujuan Pendidikan Nasional sesuai Keputusan MPR yang tertera dalam GBHN, melalui perbaikan serta peningkatan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan jabaran yang lebih lanjut menjadi tujuan khusus supervisi pendidikan yang merupakan tugas-tugas supervisor, yaitu:

- a. Membina guru-guru untuk lebih memahami tujuan umum pendidikan. Dengan demikian agar menghilangkan anggapan tentang adanya mata pelajaran/bidang

studi penting/tidak penting, sehingga setiap guru mata pelajaran dapat mengejar dan mencapai prestasi maksimal bagi siswa-siswanya.

- b. Membina guru-guru guna mengatasi problem-problem siswa demi kemajuan prestasi belajarnya.
- c. Membina guru-guru dalam mempersiapkan siswa-siswanya untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif, kreatif, ets serta religious.
- d. Membina guru-guru dalam meningkatkan kemampuan, mengevaluasi, mendiagnosa, kesulitan belajar, dan seterusnya.
- e. Membina guru-guru dalam memperbesar kesadaran tentang tata kerja yang demokratis, kooperatif serta kegotong toyangan.
- f. Memperbesar ambisi guru-guru dan karyawan dalam meningkatkan mutu profesinya.
- g. Membina guru-guru/karyawan meningtkan popularitas sekolahnya
- h. Melindungi guru-guru dan karyawan pendidikan terhadap tuntutan serta kritik-kritik tak wajar dari masyarakat.
- i. Mengembangkan sikap kesetiakawanan dan ketemasejawatan dari seluruh tenaga pendidikan.

Supervisor pendidikan bukan hanya pejabat atau petugas dari kantor pembinaan (kabin) pendidikan yang diangkat dengan surat keputusan, baik di tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota maupun diangkat instansi tertentu. Sebab kepala sekolah, guru-guru, wali kelas, bahkan dalam batas-batas tertentu muridpun dapat disebut sebagai supervisor, bila misalnya disertai tugas untuk menjadi ketua kelas /ketua kelompok tertentu di sekolah. Kepala sekolah dalam arti khusus (sempit) yang

hanya melaksanakan fungsi di lingkungan sekolah yang di fokuskan pada kinerja guru.

Paradigma pendidikan memberikan kewenangan luas kepada kepala sekolah dalam mengembangkan berbagai potensinya memerlukan peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam berbagai aspek manajerialnya, agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi misi yang diemban sekolahnya.

Menurut Mulyasa (2006 : 24) Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah sebagai pendorong bagi perkembangan dan kemajuan sekolah serta bertanggungjawab atas peningkatan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Agar hal demikian tercapai dengan baik, maka kepemimpinan kepala sekolah perlu diberdayakan, sehingga kepala sekolah mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggungjawabnya.

Menurut Mayasari dan Syarif (2018 :) kepala sekolah merupakan guru yang diberikan tugas tambahan karena memiliki kemampuan yang lebih baik, maka dalam melaksanakan tugasnya perlu melibatkan semua pihak yang ada dalam lingkungan sekolah khususnya guru dalam menyukseskan segala program pembelajaran atau program lainnya yang disusun secara bersama-sama dengan dewan guru. Peranan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yang mendapat kepercayaan untuk memimpin sekolah, perlu menyenangi dan mencintai pekerjaan yang terkait dengan tugas dan tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya.

Kepala sekolah memiliki dua tanggung jawab ganda yaitu: 1) melaksanakan administrasi sekolah sehingga dapat tercipta situasi belajar yang baik. 2)

melaksanakan supervisi pendidikan agar memperoleh peningkatan kegiatan mengajar guru dalam membimbing pertumbuhan peserta didik

Menurut Julaiha (2019) Dalam rangka mencapai tujuan organisasi maka kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen terhadap sumber daya yang ada dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah. Fungsi dan tugas kepala sekolah yang diatur dengan Kemendikbud No. 0489/U/ 1992 dan Kepmendikbud No. 054/U/1993 menyebutkan bahwa seorang kepala sekolah mempunyai tugas:

- a. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan
- b. Membina kesiswaan
- c. Melaksanakan bimbingan dan penilaian bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya
- d. Menyelenggarakan administrasi sekolah
- e. Merencanakan pengembangan, pendayagunaan dan pemeliharaan sarana prasarana
- f. Dan melaksanakan hubungan sekolah dengan lingkungan, orang tua dan masyarakat

Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikannya khususnya guru, disebut supervisi klinis, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif. Supervisi klinis memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Supervisi diberikan berupa bantuan (bukan perintah) sehingga inisiatif tetap berada ditangan tenaga kependidikan
- b. Aspek yang disupervisi berdasarkan usul guru, yang dikaji bersama dengan kepala sekolah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan.
- c. Instrument dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah
- d. Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru
- e. Supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka, dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru daripada memberi saran dan pengarahan.
- f. Supervisi klinis sedikitnya memiliki tiga tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan, dan umpan balik.
- g. Adanya penguatan dan umpan balik dari kepada sekolah sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai pembinaan.
- h. Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah.

Fungsi tambahan dari kegiatan supervisi adalah membantu para guru sehingga guru dapat melaksanakan tugas dan fungsinya, baik sebagai pengajar maupun sebagai pendidik. Fungsi supervisi pembelajaran menurut Pidarta dalam Ginting Ribka (2020) yaitu :

- a. Fungsi utama supervisi pembelajaran adalah:



- 1) Supervisi sebagai teman seperjuangan administrasi. Secara fungsional tidakterpisahkan antara satu dengan yang lainnya. Keduanya terkoordinasi, berkorelasisaling melengkapi dan saling menunjang dalam melaksanakan sistem pengajaran.
 - 2) Supervisi mengkoordinasikan personalia sekolah terutama guru guru dan aktivitas aktivitas sekolah agar tidak jauh menyimpang dari perencanaan.
 - 3) Supervisi sebagai pengendali usaha guru dalam mendidik para peserta didik agar setiappeserta didik berkembang secara total yaitu setiap aspek individu anak berkembangseimbang, harmonis dan optimal.
- b. Fungsi tambahan supervisi adalah sebagai berikut:
- 1) Memberi dorongan kepada guru agar kreatif dan inovatif dalam menjalankan tugasnya.
 - 2) Sebagai teladan bagi guru dalam menjalankan tugas sebagai pendidik,terutamadalam kemauan, semangat kerja, dan kepribadian.
 - 3) Sebagai penegak disiplin kerja guru, dengan memberi contoh dan pengawasan sertapelaksanaan sanksi-sanksinya.

3. Diklat (Pendidikan dan Pelatihan)

Sesuai yang dijelaskan pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, pendidikan merupakan bentuk usaha yang dilaksanakan untuk mengembangkan potensi peserta didik dari segi keagamaan, kecerdasan, dan kepribadian secara aktif melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan di masyarakat, bangsa, dan negara.

Selanjutnya pelatihan adalah bagian dari pendidikan yang menyangkut program belajar di luar sekolah dengan waktu yang relatif singkat dan lebih menekankan pada kegiatan praktik (Kamil, 2010:10). Menurut Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil Pasal 1 ayat (1) yang dimaksud dengan diklat adalah proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan pegawai negeri sipil.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa diklat adalah kegiatan peningkatan kompetensi melalui pembelajaran yang dilaksanakan di luar sekolah dalam kurun waktu tertentu dengan lebih menekankan kepada praktik.

Sesuai yang dijelaskan pada Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan PNS BAB II Pasal 2, tujuan diadakannya diklat adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan dan sikap untuk dapat melaksanakan tugas jabatan secara profesional. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Moekijat (1981) dalam Kamil (2010:11) menjabarkan tujuan pelatihan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan efektif.
- b. Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara cepat, dan logis.
- c. Untuk mengembangkan sikap, sehingga dapat membangkitkan semangat dalam bekerjasama.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya diklat adalah untuk meningkatkan kompetensi atau kemampuan pegawai sehingga dapat menyelesaikan tugas pekerjaan secara cepat, efektif, rasional, dan profesional. Diharapkan setelah diadakan kegiatan diklat para pegawai atau karyawan dapat mengimplementasikan dari apa yang telah mereka pelajari saat kegiatan diklat.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan PNS BAB III Pasal 4 menyatakan jenis diklat terdiri dari diklat prajabatan dan diklat dalam jabatan. Diklat dalam jabatan dijabarkan lagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Diklat kepemimpinan, diklat kepemimpinan dilaksanakan untuk mencapai persyaratan kompetensi kepemimpinan.
- b. Diklat fungsional, dilaksanakan untuk peningkatan kompetensi sebagai syarat peningkatan jenjang jabatan fungsional.
- c. Diklat teknis, diklat teknis dilaksanakan untuk mencapai persyaratan kompetensi teknis yang diperlukan untuk melaksanakan tugas profesional.

Menurut Yoder (1958) dalam Kamil (14-5) menyebutkan jenis-jenis pelatihan sebagai berikut:

- a. Siapa yang dilatih (*who gets trained*), artinya pelatihan itu diberikan kepada siapa. Pelatihan dapat diberikan kepada calon pegawai, pegawai baru, pegawai lama, pengawas, manajer, staff, remaja, pemuda, orang tua, dan anggota masyarakat umumnya.
- b. Bagaimana ia dilatih (*how he gets trained*), artinya dengan metode apa ia dilatih. Pelatihan dapat dilaksanakan menggunakan metode pemagangan,

permainan peran, permainan bisnis, pelatihan sensitivitas, instruksi kerja dan sebagainya.

- c. Dimana ia dilatih (*where he gets trained*), artinya dimana pelatihan dilaksanakan. Pelatihan dapat dilaksanakan di tempat kerja, di sekolah, di kampus, di tempat khusus, di tempat kursus, atau di lapangan.
- d. Bilamana ia dilatih (*when he gets trained*), artinya kapan pelatihan dilaksanakan. Pelatihan dapat dilaksanakan sebelum orang mendapat pekerjaan, setelah mendapat pekerjaan, setelah ditempatkan, menjelang pensiun, dan sebagainya.
- e. Apa yang dibelajarkan kepadanya (*what he is taught*), artinya materi pelatihan seperti apa yang diberikan. Materi yang diberikan saat pelatihan dapat berupa; pelatihan kerja atau keterampilan, pelatihan kepemimpinan, pelatihan keamanan, pelatihan hubungan manusia, pelatihan kesehatan kerja, pelatihan penanggulangan bencana, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis diklat dapat ditentukan berdasarkan tujuan, dan sasaran dari diadakannya diklat tersebut.

Evaluasi pelatihan dilakukan supaya pelatihan dapat berfungsi secara efektif sebagai solusi dari berbagai permasalahan di dalam organisasi. Menurut Gomes (2003:209), program pelatihan bisa dievaluasi berdasarkan informasi yang bisa diperoleh pada lima tingkatan yaitu, sebagai berikut:

- a. Reaksi, untuk meninjau reaksi peserta terhadap pelatihan, pelatih, dan lainnya dapat dilakukan menggunakan kuisioner untuk menanyakan seberapa puas peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan, untuk mengetahui perlu atau

tidaknya diadakan pelatihan ulang, dan untuk menjamin mutu pelatihan supaya menarik peserta lain guna mengikuti program pelatihan tersebut.

- b. Belajar, untuk meninjau seberapa jauh para peserta mempelajari fakta-fakta, prinsip-prinsip, dan pendekatan yang terdapat dalam pelatihan dapat dilakukan dengan cara mengadakan tes evaluasi di akhir kegiatan pelatihan, atau test performansi, dan latihan-latihan simulasi.
- c. Behavior, untuk meninjau seberapa jauh perubahan perilaku kerja peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan, hal tersebut dapat diukur menggunakan sistem evaluasi performansi.
- d. Hasi-hasil, untuk meninjau apakah ada peningkatan produktivitas atau penurunan setelah mengikuti pelatihan, hal tersebut dapat diukur menggunakan tes evaluasi secara tertulis setelah kegiatan pelatihan selesai atau menggunakan kuisioner beberapa bulan setelah pelatihan dilaksanakan.
- e. Efektifitas biaya, yang dimaksud disini adalah untuk meninjau seberapa banyak biaya yang dikeluarkan untuk pelaksanaan program pelatihan, dan untuk mengetahui apakah pelatihan merupakan metode yang paling murah untuk menyelesaikan masalah.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi pelatihan dilakukan untuk mengetahui tingkat reaksi peserta pelatihan, seberapa jauh peserta pelatihan mempelajari materi pelatihan dengan benar, seberapa jauh perilaku peserta pelatihan berubah, mengetahui adakah peningkatan produktivitas setelah pelatihan dilaksanakan, dan untuk mengetahui apakah penelitian merupakan metode yang paling murah untuk menyelesaikan masalah.

4. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Kompetensi Guru

Pada dasarnya pemberdayaan guru untuk menjadi profesional melalui standar kompetensi dan sertifikasi guru melalui beberapa tahapan. Dalam standar kompetensi dan sertifikasi guru, pemberdayaan dimaksudkan untuk memperbaiki kinerja sekolah melalui kinerja guru agar dapat mencapai tujuan yang optimal, efektif, dan efisien. Para guru dan kepala sekolah perlu tahu, mengerti akan hakikat, manfaat, dan proses pemberdayaan peserta didik. Standar kompetensi dan sertifikasi guru menjadi proses pemberdayaan merupakan cara untuk membangkitkan kemauan dan potensi guru agar memiliki kemampuan mengontrol diri dan lingkungannya untuk dimanfaatkan bagi kepentingan peningkatan kesejahteraan.

Mulyasa (2007: 25) kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. Mulyasa (2007: 25) kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Mulyasa (2007: 26) kompetensi mengacu pada kemampuan pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi guru menunjuk kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan.

Kompetensi guru menjadi komponen utama dalam standar profesi guru di samping kode etik guru yang telah ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Menurut Ali (2016: 74-75) kompetensi yang harus dikembangkan oleh guru, dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab VI pasal 28 ayat 3 dinyatakan bahwa guru minimal memiliki empat kompetensi, meliputi:

- 1) Kompetensi Pedagogik: seperangkat kemampuan dan keterampilan (*skill*) yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam kelas. Kompetensi pedagogik meliputi: kemampuan guru dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi.
- 2) Kompetensi kepribadian: seperangkat kemampuan dan karakteristik personal yang mencerminkan realitas sikap dan perilaku guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi kepribadian ini melahirkan konsekuensi ciri-ciri guru diantaranya, sabra, tenang, tanggung jawab, demokratis, ikhlas, cerdas, menghormati orang lain, dan lain-lain.
- 3) Kompetensi professional: seperangkat kemampuan dan keterampilan terhadap penguasaan materi pelajaran secara mendalam, utuh, dan komprehensif. Guru yang memiliki penguasaan materi secara formal (dalam buku panduan) tetapi juga harus memiliki kemampuan terhadap materi ilmu lain yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan mata pelajaran tertentu.
- 4) Kompetensi sosial: seperangkat kemampuan dan keterampilan yang terkait dengan hubungan atau interaksi dengan oranglain. Artinya, guru harus dituntut

memiliki keterampilan berinteraksi dengan masyarakat khususnya dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan problem masyarakat.

Guru yang kompeten akan dapat mengantarkan pada peningkatan mutu dan kualitas pendidikan. Guru merupakan unsur terdepan dalam proses pembelajaran. Guru berhadapan langsung dengan anak didik melalui proses pembelajaran di kelas. Dari peran dan fungsinya, dihasilkan generasi masa depan yang siap selalu dituntut untuk memperbaiki kualitas proses dan kualitas hasil pembelajaran.

b. Kompetensi Pedagogik Guru

Menurut Mayasari dan Syarif (2018) kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. (Penjelasan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 Ayat 1) Jadi kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Adapun kompetensi pedagogik itu sendiri meliputi:

- 1) Mampu memutuskan mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana tujuan, materi, strategi, media dan evaluasi mendukung tujuan pengajaran, dan bagaimana memilih jenis-jenis komponen tersebut yang sesuai keperluan belajar siswa
- 2) Mampu mengembangkan potensi peserta didik.
- 3) Menguasai prinsip-prinsip dasar pembelajaran.
- 4) Mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.
- 5) Merancang pembelajaran yang mendidik.

- 6) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik.
- 7) Menilai proses dan hasil pembelajaran yang mengacu pada tujuan utuh pendidikan.
- 8) Menilai proses dan hasil pembelajaran yang mengacu pada tujuan utuh pendidikan.

Pentingnya kompetensi guru tersebut baik kompetensi guru professional, personal, sosial dan pedagogik, sebagaimana telah dibahas adalah untuk meningkatkan kualitas guru. Untuk mendapatkan kualitas dimaksud maka perlu dilaksanakannya uji kompetensi guru, baik secara teoritis maupun dalam tataran praktis memiliki manfaat yang sangat penting terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui kualitas guru.

Dalam penelitian ini kompetensi pedagogik yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan mengelola pembelajaran

Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen sistem pembelajaran, sebagai keseluruhan proses untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Guru diharapkan membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran secara efektif, serta melakukan pengawasan di dalamnya.

- 2) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang ada dalam dirinya maupun eksternal yang ada pada lingkungannya. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik.

3) Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Abad 21, merupakan abad pengetahuan, sekaligus merupakan abad informasi, dan teknologi karena pengetahuan, informasi dan teknologi mulai menguasai abad ini, sehingga disebut juga era globalisasi. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengorganisir, menganalisis dan memilih informasi yang paling tepat dan berkaitan langsung dengan pembelajaran. Dengan demikian penguasaan guru terhadap standar kompetensi dalam bidang teknologi pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu indikator standar dan sertifikasi kompetensi guru.

4) Evaluasi hasil belajar

Menurut Imron (2012:116) Evaluasi hasil belajar diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui perkembangan dari peserta didik dari waktu ke waktu. Evaluasi dilakukan guna mengetahui proses belajar mengajar telah tercapainya tujuan pembelajaran, kemampuan guru juga dapat diketahui, dan penguasaan materi siswa. Tanggung jawab untuk mengevaluasi peserta didik berada ditangan peserta didik. Agar evaluasi dapat mencapai sasarannya, para pendidik perlu memedomani prinsip dan menerapkan teknik-tekniknya.

5) Pengembangan peserta didik

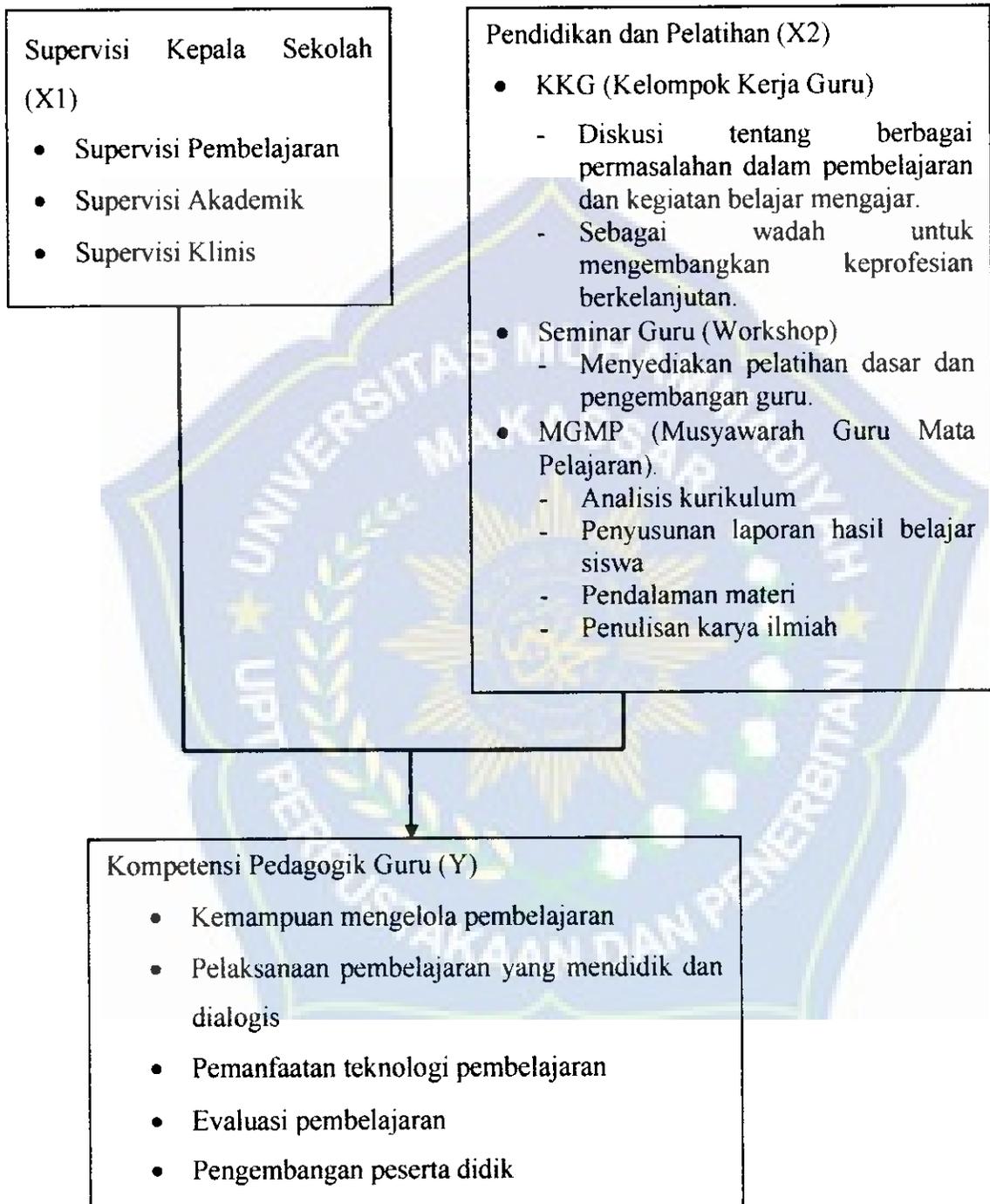
Menurut Daruma dan Razak (2006: 76) guru harus mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensinya baik dalam bidang akademik maupun bidang nonakademik dengan cara memberikan remedial dan pengayaan, bimbingan dan konseling, dan kegiatan ekstrakurikuler.

B. Kerangka Pikir

Hasil penelitian ini relevan dengan contoh penelitian relevan pada kajian pustaka. Sutomo (2016) mengatakan bahwa pola kepemimpinan kepala sekolah akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Hal ini diperkuat dengan adanya pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah, diantaranya dengan memberikan pelatihan atau program sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh guru. Guru menjadi komponen yang harus ada dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan kompetensi dari guru adalah kewajiban yang harus dipenuhi, karena guru yang mempunyai kompetensi yang baik akan mempengaruhi kualitas kerjanya. Untuk menciptakan kompetensi guru yang berkualitas maka diperlukan pendidikan dan pelatihan atau Diklat. Pelaksanaan diklat merupakan suatu proses yang akan menghasilkan suatu perubahan perilaku berbentuk peningkatan mutu kemampuan, sehingga diklat memiliki tujuan yang sesuai dengan sasaran yang telah diharapkan. Guru yang mempunyai kemampuan dan pemahaman yang tinggi tidak lepas dari peranan kepala sekolah.

Maka penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah serta diklat guru dalam meningkatkan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik. Keterkaitan antara pengaruh

supervisi kepala sekolah, motivasi berprestasi guru terhadap kompetensi pedagogik guru digambarkan dalam kerangka berpikir yang dapat dilihat sebagai berikut.



2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan permasalahan penelitian dan kajian pustaka, maka dirumuskan hipotesis penelitian berikut :

Supervisi Kepala Sekolah Dan Diklat Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SD Inpres Hombes Armed Kec. Pattalassang Kab. Gowa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*, penelitian *ex post facto* adalah “suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.”

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di SD Inpres Hombes Armed Kec. Pattalassang Kab. Gowa yang berjumlah 18 orang.

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Nonprobability Sampling*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini ialah sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2015 : 85) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dikarenakan jumlah populasi yang ada relative kecil atau kurang dari 50 orang. Berikut sampel pada penelitian ini:

Tabel 3.1 Guru SD Inpres Hombes Armed Kec. Pattalassang Kab. Gowa

Nama Sekolah	Jenis Kelamin	
	Perempuan	Laki-Laki
SD Inpres Hombes Armed kec. Pattalassang Kab. Gowa	14	4
Jumlah	18	

C. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjabaran mengenai apa yang dimaksud oleh istilah-istilah inti yang menjadi topik dalam penelitian ini. Berikut ini definisi operasional dari ketiga variabel penelitian yang diteliti yaitu:

1. Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi kepala sekolah adalah suatu aktivitas pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam proses pengembangan kompetensi guru agar menjadi tenaga pendidik yang professional.

2. Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)

Diklat guru merupakan pendidikan dan pelatihan yang dilakukan oleh tenaga pendidik profesional dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di ruang kelas. Guru dapat mengikuti diklat berupa KKG (Kelompok Kerja Guru) yang mendiskusikan berbagai permasalahan dalam pembelajaran ataupun sebagai wadah untuk mengembangkan keprofesian berkelanjutan, mengikuti seminar guru (Workshop) yang menyediakan pelatihan dasar pengembangan guru, atau dengan mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang berisi tentang analisis kurikulum, penyusunan laporan hasil belajar, serta pendalaman materi.

3. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik guru mencakup kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berlaku. Melakukan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran yang telah disediakan. Guru juga melakukan evaluasi pembelajaran di setiap akhir materi guna mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik.



D. Instrument Penelitian

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket dan dokumentasi.

1. Angket

Angket adalah teks yang berisikan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dapat dipakai untuk mendapatkan informasi dari responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner (angket) yang disusun dalam bentuk model skala likert. Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup yakni responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan adapun alternatif jawabannya sebagai berikut:

Tabel 3.2 Alternatif Jawaban

Item Pertanyaan	Bobot Skor			
	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik document tertulis, gambar maupun elektronik.

E. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil dari pengumpulan penelitian ini maka data pada penelitian ini akan diolah menggunakan metode kuantitatif. Untuk tahapan analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono 2015: 199). Analisis angket respon dilakukan untuk menentukan presentase rata-rata jumlah yang memberi respon, dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase siswa yang menjawab Selalu, Sering, kadang-kadang, tidak
 f = Frekuensi siswa yang menjawab Selalu, Sering, kadang-kadang, tidak
 n = Banyaknya siswa yang mengisi angket

Distribusi data dibuat dengan membuat kelas interval. Kriteria yang dijadikan patokan dalam menentukan kualifikasi masing-masing skor penilaian supervisi kepala sekolah, diklat dan kompetensi pedagogik guru di SD Inpres Hombes Armed Kec. Pattalassang Kab. Gowa adalah Penilaian Acuan Patokan (PAP) seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Persentase Kategori

No	Kualifikasi	Interval presentase
1	85 – 100	Sangat Baik
2	75 – 84	Baik
3	60 – 74	Cukup
4	40 – 59	Kurang
5	0 – 39	Sangat Kurang

Sumber: Tesis Nurul Hidayah Prodi Pendidikan Dasar Universitas Yogyakarta tahun 2009

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data. Berikut adalah analisis data yang dilakukan:

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis korelasi ganda berfungsi untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai R berkisar 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

a.

Tabel 3.3 Interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut.

0,00-0,199	= sangat rendah
0,020-0,399	= rendah
0,40-0,599	= sedang
0,60-0,799	= kuat
0,80-1,000	= sangat kuat

2) Analisis Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya apabila R^2 sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi-variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

3) Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah uji secara keseluruhan/serentak (uji secara simultan) apakah kedua variabel bebas dipengaruhi oleh variabel terikat. Uji simultan atau uji serentak berarti menguji kevalidan seluruh variabel dalam penelitian secara bersama-sama diuji dengan berbantuan *SPSS for windows versi 21*.

Pada regresi linear berganda, kondisi yang diharapkan adalah menolak hipotesis H_0 . Hipotesis H_0 ditolak apabila bila F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} atau nilai signifikansi lebih kecil dari *alpha 5%* (0,05).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

1. Data analisis deskriptif variabel supervisi kepala sekolah (X1)

Analisis deskriptif dilakukan menggunakan uji statistik pada aplikasi SPSS

21. Untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik distribusi ekor untuk setiap variabel, berikut disajikan skor tertinggi, skor terendah, rata-rata, simpangan baku, median dan modus dari tiap-tiap variabel yang diteliti, sebagai berikut:

Tabel 4.1 analisis deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	18	3.00	4.00	31.111	.31873
X1.2	18	2.00	4.00	29.444	.53154
X1.3	18	2.00	4.00	30.556	.53154
X1.4	18	2.00	4.00	29.444	.53154
X1.5	18	3.00	4.00	31.111	.31873
X1.6	18	3.00	4.00	31.111	.31873
X1.7	18	3.00	4.00	31.111	.31873
X1.8	18	3.00	4.00	32.778	.45426
X1.9	18	2.00	4.00	30.556	.41019
X1.10	18	3.00	4.00	30.556	.23231
Valid N (listwise)	18				

Tabel diatas memaparkan sata supervisi kepala sekolah yang Ddiambil menggunakan angket tertutup dengan alternative jawaban “selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah”. Pernyataan yang digunakan dalam angket sebanyak 10 butir dengan 18 responden. Dari tabel tersebut kita dapat menentukan

jumlah minimum, maksimum, dan mean serta standar deviasi dari hasil pengolahan data tentang supervisi kepala sekolah. Adapun lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi statistic X_1

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	18	2	4	33.889	266.488
Valid N (listwise)	18				

Berdasarkan pada tabel diatas supervisi kepala sekolah di SD Inpres Hombes Armed Kec. Pattalassang Kab. Gowa menunjukkan hasil respon minimum adalah 2, dan nilai maksimum pada angket respon yakni 4, mean 3,3889 dan standar deviasi 2,66488. Adapun presentasi dari hasil analisis tersebut sebagai berikut.

Tabel 4.3 Presentase Supervisi Kepala Sekolah SD Inpres Hombes Armed Kec. Pattalassang Kab. Gowa

No	Klasifikasi Pertanyaan	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	85 – 100	2	11,1%
2	Baik	75 – 84	16	88,9%
3	Cukup	60 – 74	0	0
4	Kurang	40 – 59	0	0
5	Sangat Kurang	0 – 39	0	0
Jumlah			18	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa skor tertinggi memiliki persentase sebesar 88,9% dan terendah adalah 0 dari respon angket 18 orang guru. berdasarkan hasil analisa statistic deskriptif dengan kontribusi tabel persentase diketahui 16 orang memperoleh 88,9% dengan klasifikasi “Baik”. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa supervisi kepala sekolah di SD Inpres Hombes Armed Kec. Pattalassang Kab. Gowa dalam kategori baik.

2. Data analisis deskriptif pendidikan dan pelatihan guru (X2)

Data hasil analisis pendidikan dan pelatihan guru diambil melalui angket respon dari 18 orang guru, adapun alternative jawaban pada angket yakni “selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah”. Butir soal yang disajikan dalam angket sebanyak 20 pertanyaan untuk variabel pendidikan dan pelatihan guru. deskripsi analisis dapat diperhatikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Deskripsi data pendidikan dan pelatihan guru

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2.1	18	3.00	4.00	31.667	.37796
X2.2	18	2.00	4.00	30.000	.47809
X2.3	18	3.00	4.00	30.556	.23231
X2.4	18	2.00	4.00	30.000	.33806
X2.5	18	2.00	3.00	28.889	.31873
X2.6	18	2.00	4.00	30.000	.33806
X2.7	18	2.00	4.00	30.556	.41019
X2.8	18	2.00	4.00	30.556	.41019
X2.9	18	2.00	3.00	29.444	.23231
X2.10	18	3.00	4.00	31.667	.37796

X2.11	18	2.00	4.00	27.222	.56625
X2.12	18	2.00	4.00	29.444	.62994
X2.13	18	3.00	4.00	30.556	.23231
X2.14	18	3.00	4.00	31.667	.37796
X2.15	18	3.00	4.00	30.556	.23231
X2.16	18	3.00	3.00	30.000	.00000
X2.17	18	3.00	4.00	30.556	.23231
X2.18	18	3.00	3.00	30.000	.00000
X2.19	18	3.00	3.00	30.000	.00000
X2.20	18	3.00	3.00	30.000	.00000
Valid N (listwise)	18				

Sumber: Lampiran

Dari tabel tersebut dapat menunjukkan jumlah minimum, maksimum, dan mean serta standar deviasi dari hasil data yang diperoleh mengenai pendidikan dan pelatihan guru dengan menggunakan SPSS 21. Diketahui bahwa nilai minimum pada data diatas yakni 2 dan nilai maksimum 4, mean skor yang tunjukan yakni 3,333, dan standar deviasi yakni 3,2249. Adapun persentase dari analisis deskriptif variabel pendidikan dan pelatihan guru sebagai berikut:

Tabel 4.5 Persentase data pendidikan dan pelatihan guru SD Inpres Hombes Armed Kec. Pattalassang Kab. Gowa

No	Klasifikasi Pertanyaan	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	85 – 100	1	2,77%
2	Baik	75 – 84	5	30,56%
3	Cukup	60 – 74	12	66,67%

4	Kurang	40 – 59	0	0
5	Sangat Kurang	0 – 39	0	0
Jumlah			18	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa skor tertinggi persentase adalah 66,67% dan terendah adalah 2,77% dari 18 orang guru. berdasarkan tabel tersebut hasil analisa deskriptif memperoleh 66,67% dengan klasifikasi cukup. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan guru di SD Inpres Hombes Armed Kec. Pattalassang Kab. Gowa cukup baik.

3. Data analisis kompetensi pedagogik guru (Y)

Data kompetensi pedagogik guru diambil dari penyebaran angket dengan alternatif jawaban yaitu “selalu, sering, kadangkadang, jarang, dan tidak pernah”. Pernyataan yang ada dalam angket sebanyak 40 butir yang disebarkan kepada 18 guru sebagai responden di SD Inpres Hombes Armed Kec. Pattalassang Kab. Gowa. Deskripsi data tentang kompetensi pedagogik guru dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut;

Tabel 4.6 Deskripsi data kompetensi pedagogik guru

	N		Maximum	Mean	Std. Deviation
	Minimum				
Y1	18	2.00	4.00	30.000	.47809
Y2	18	2.00	3.00	29.444	.23231
Y3	18	2.00	4.00	30.000	.33806
Y4	18	3.00	3.00	30.000	.00000

Y5	18	2.00	3.00	29.444	.23231
Y6	18	2.00	3.00	29.444	.23231
Y7	18	2.00	4.00	28.333	.50709
Y8	18	2.00	3.00	29.444	.23231
Y9	18	2.00	3.00	28.889	.31873
Y10	18	3.00	4.00	30.556	.23231
Valid N (listwise)	18				

Dari tabel tersebut dapat menunjukkan jumlah minimum, maksimum, dan mean serta standar deviasi dari hasil data yang diperoleh mengenai pendidikan dan pelatihan guru dengan menggunakan *SPSS 21*. Diketahui bahwa nilai minimum pada data tersebut yakni 2 dan nilai maksimum 4, mean skor yang tunjukkan yakni 3 dan standar deviasi yakni 2,956. Adapun persentase dari analisis deskriptif variabel pendidikan dan pelatihan guru sebagai berikut:

Tabel 4.7 Persentase kompetensi pedagogik SD Inpres Hombes Armed Kec. Pattalassang Kab. Gowa

No	Klasifikasi Pertanyaan	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	85 – 100	0	0
2	Baik	75 – 84	11	61,2%
3	Cukup	60 – 74	7	38,8%
4	Kurang	40 – 59	0	0
5	Sangat Kurang	0 – 39	0	0
Jumlah			18	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa skor tertinggi persentase adalah 61,2% dan terendah adalah 38,8% dari 18 orang guru. berdasarkan tabel tersebut hasil analisa deskriptif memperoleh 66,67% dengan klasifikasi baik. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan guru di SD Inpres Hombes Armed Kec. Pattalassang Kab. Gowa baik.

B. Hasil Analisis Data Statistik Inferensial

1. Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian berbunyi “Supervisi Kepala Sekolah Dan Diklat Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SD Inpres Hombes Armed Kec. Pattalassang Kab. Gowa”. Model hubungan supervisi kepala sekolah dan diklat terhadap kemampuan pedagogik guru dinyatakan dalam persamaan:

$Y = 5,478 + 0,213X_1 + 0,288X_2 + e$ Uji signifikansi persamaan regresi dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.8 analisis regresi linear berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.478	4.705		1.164	.253
	SUPERVISI KEPALA SEKOLAH (X1)	.213	.081	.341	2.625	.013

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN GURU (X2)	.288	.067	.559	4.297	.000
---	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU (Y)

Persamaan regresi tersebut memperlihatkan hubungan antara variabel *independent* dan *dependent* secara parsial, dari persamaan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa

1. Nilai constanta adalah 5,478, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel supervisi kepala sekolah dan diklat (nilai X_1 dan X_2 adalah 0) maka kemampuan pedagogik guru di SD Inpres Hombes Armed Kec. Pattalassang Kab. Gowa ada sebesar 5,478.
2. Nilai koefisien regresi supervisi kepala sekolah adalah 0,213, artinya jika variabel supervisi kepala sekolah meningkat 1% dengan asumsi variabel diklat dan konstanta (a) adalah 0, maka kompetensi pedagogik di SD Inpres Hombes Armed Kec. Pattalassang Kab. Gowa meningkat sebesar 0,213. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel supervisi kepala sekolah berkontribusi positif bagi kompetensi pedagogik.
3. Nilai Koefisien regresi pendidikan dan pelatihan guru (diklat) adalah 0,288. Artinya jika variabel pendidikan dan pelatihan guru (Diklat) (X_2) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel supervisi kepala sekolah dan konstanta adalah 0, maka kompetensi pedagogik guru meningkat 0,288. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan guru atau disebut diklat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kompetensi pedagogik guru.

2. Hasil Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang rendah berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi dependent yang sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independent memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Berdasarkan uji R^2 yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 hasil uji determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.666 ^a	.443	.409	1.279

a. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN DAN PELATIHAN GURU (X2), SUPERVISI KEPALA SEKOLAH (X1)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,409. Hal ini berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 40,9% sisanya 59,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

c. Hasil uji F (Simultan)

Uji F adalah uji secara keseluruhan/serentak (uji secara simultan) apakah kedua variabel bebas dipengaruhi oleh variabel terikat. Uji simultan atau uji serentak

berarti menguji kevalidan seluruh variabel dalam penelitian secara bersama-sama diuji dengan berbantuan *SPSS for windows versi 21*.

Pada regresi linear berganda, kondisi yang diharapkan adalah menolak hipotesis H_0 . Hipotesis H_0 ditolak apabila bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari α 5% (0,05). Uji F yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.10 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42.916	2	21.458	13.120	.000 ^b
	Residual	53.973	33	1.636		
	Total	96.889	35			

a. Dependent Variable: KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU (Y)

b. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN DAN PELATIHAN GURU (X2), SUPERVISI KEPALA SEKOLAH (X1)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel tersebut dapat dilihat pada nilai F_{hitung} sebesar 13,120 dengan nilai F_{tabel} adalah 3,28 sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau 13,120 lebih besar dari 3,28, dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel supervisi kepala sekolah dan diklat secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru di SD Inpres Hombes Armed Kec. Pattalassang Kab. Gowa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan bahwa supervisi kepala sekolah (X1) dan kompetensi pedagogik (X2), berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru (Y). Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

1) **Supervisi kepala sekolah dan diklat berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru**

Dari hasil analisis data dibuktikan bahwa supervisi kepala sekolah (X1) dan diklat (X2) berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru. Besarnya pengaruh tersebut dapat dinyatakan oleh besarnya koefisien determinasi sebesar 40,9%. Hal ini dapat dipahami bahwa variabel supervisi kepala sekolah dan diklat guru memiliki peran penting dalam **memajukan** kompetensi pedagogik guru. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang dikemukakan pada Bab II bahwa ada pengaruh positif dan signifikan **antara** supervisi kepala sekolah dan diklat terhadap kompetensi **pedagogik guru**.

Berdasarkan hasil analisis regresi ditemukannya **besarnya pengaruh** yang diberikan supervisi kepala sekolah dan **diklat terhadap kompetensi** pedagogik guru adalah signifikan, dengan persamaan regresi $Y = 5,478 + 0,213X_1 + 0,288X_2$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit skor supervisi kepala sekolah akan menyebabkan kenaikan skor kompetensi pedagogik guru sebesar 0,213 unit pada konstanta 5,478, sedangkan pada pendidikan dan pelatihan guru (Diklat) akan menyebabkan kenaikan skor kompetensi pedagogik sebesar 0,288 pada konstanta 5,478 pada setiap kenaikan satu unit skor. Berkaitan dengan hasil tersebut, maka pelaksanaan

supervisi kepala sekolah dan diklat guru perlu ditingkatkan agar memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap kompetensi pedagogik guru. Hasil penelitian ini relevan dengan contoh penelitian relevan pada kajian pustaka. Sutomo (2016) mengatakan bahwa pola kepemimpinan kepala sekolah akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Hal ini diperkuat dengan adanya pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah, diantaranya dengan memberikan pelatihan atau program sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh guru.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa supervisi sekolah dan diklat benar memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Pengaruh yang besar dari supervisi sekolah terhadap kompetensi pedagogik, mengisyaratkan bahwa supervisi kepala sekolah berperan sangat penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di sekolah. Sehingga pelaksanaan kegiatan supervisi yang sistematis dan mendidik sangat perlu dilaksanakan dalam rangka peningkatan kompetensi pedagogik guru. Bertambahnya wawasan kependidikan dan perubahan pola pikir sebagai hasil belajar akan sangat berpengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Oleh karena itu, guru harus selalu berusaha terus belajar dan mengikuti diklat sebagai pelatihan untuk menunjang kompetensi pedagogik.

B. Saran

Berbagai fenomena telah ditemukan dalam penelitian, beberapa saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Supervisi kepala sekolah yang sudah baik selama ini perlu dipertahankan dan perlu ditingkatkan/dikembangkan upaya-upaya yang memungkinkan untuk semakin meningkatkan kompetensi pedagogik guru.
2. Perlu penerapan gaya-gaya kepemimpinan yang lebih partisipatif dan transformasional.
3. Perlu ada penelitian yang sejenis dengan tema yang berbeda untuk menguji berbagai teori-teori manajemen sumber daya manusia, serta dengan memilih variabel lain yang masih dalam lingkup kompetensi pedagogik untuk mengungkap variabel lain yang berpengaruh besar terhadap peningkatan kompetensi pedagogik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Tri Catharina. 2010. Pengembangan Model Peningkatan Motivasi Berprestasi Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Kendal. *Bimbingan dan Konseling*. FIP UNNES Nomor 1 Volume 10. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPP/article/download/188/194>. (Online di akses pada tanggal 23 oktober2020)
- Aprida, Yopi. Fitria, Happy. Nurkhalis. 2020. *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru*. Universitas PGRI Palembang. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/download/16/15> (Online diakses pada tanggal 23 oktober2020)
- Fitrah, Muh. 2017. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima. <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM/article/view/90/96>. (Online diakses pada tanggal 18 oktober2020)
- Firdaus. 2022. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal pendidikan*. Vol.4 no.2.
- Ginting, Ribka. 2020. *Fungsi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. Universitas Kristen Stya Wacana. <https://ummaspul.ejournal.id/JENFOL/article/download/409/230/> (Online diakses pada tanggal 24 oktober 2020)
- Gunawan, Ary.H. 2002. *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Julaiha, Siti. 2019. *Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah*. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 6 (3). <https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/Tarbiyawat/article/download/1734/832>. (online diakses pada tanggal 18 oktober2020)
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara
- Hariyanto. Muhti. Ghufro, Abdullah. 2017. *Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Tsanawiyah (Mts) Di Kec. Kedung Kab. Jepara*. Universitas PGRI Semarang. <http://103.98.176.9/index.php/jmp/article/download/2002/1625> (Online diakses pada tanggal 24 oktober 2020)

- Imron, Ali. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta. Bumi Aksara
- Kumandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Lailatussaadah. 2015. *Upaya Peningkatan Kinerja Guru*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan nomor 1 volume 3 <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/download/196/177> (Online diaskes pada tanggal 15 oktober2020)
- Lailiana, Aulia Nur. Handayani, Agustin. 2017. *Motivasi Berprestasi Ditinjau Dari Komitmen Terhadap Tugas Pada Mahasiswa*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/download/1228/937>. (Online diaskes pada tanggal 20 septeber 2020)
- Mayasari, Eka. Syarif, Muhammad. 2018. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar*. Fakultas Agama Islam Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/download/881/786> (Online diaskes pada tanggal 18 oktober2020)
- Maksum, Ali. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Malang. Cita Intrans Selaras.
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional..* Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2016. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Nur, Hayatun. Muhdi Retnaningdyastuti. 2015. *Pengaruh Motivasi Kerja dan Diklat Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalonga*. Universitas PGRI Semarang. <https://www.researchgate.net/publication/322085626> (Online diaskes pada tanggal 20 Februari 2021)
- Nur, Hanis, M. Azis, Muliani. Dkk. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Rismawan, Edi. 2015. *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru*. *Jurnal Administrasi Pendidikan* Volume XX11 Nomor 1. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/download/5925/4004> (Online pada tanggal 23 Oktober2020)
- Republik Indonesia. 2005. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Lembar Negara RI Tahun 2005 No.14. Sekretariat Negara. Jakarta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Syahid, Akhmad. Bachri, Syamsul. 2019. *Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Berprestasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Mengajar Guru Mi Mitra Pgmi Umi Makassar*. *Jurnal Ilmiah Islamic Resource* No 1 Vol 16. <http://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/islamicresources/article/view/3/8>. (Online pada tanggal 20 oktober2020)



RIWAYAT HIDUP



Putri Astuti. Dilahirkan di Luwu Timur pada tanggal 10 Mei 1998. Anak pertama dari empat bersaudara, yakni pasangan Ayahanda Muh Sultan dan Ibunda Husni Tati. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan di TK Mulyasri pada tahun 2003 dan tamat pada tahun 2004. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 178 Tuban dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Tomoni tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Mangkutana dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dengan Program Strata Satu (S1).

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha serta doa kedua orangtua dalam menjalani aktifitas akademik di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul *“Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Diklat Terhadap Kemampuan Pedagogik Guru SD Inpres Hombes Armed Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa”*.